

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Muhammad Yusup Batubara¹⁾, Sri Hartini²⁾, Enni Sari Siregar³⁾

¹Fakultas IPSB, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
email : mhdyusuf5959@gmail.com

²Fakultas IPSB, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
email : srihartini050271@gmail.com

³Fakultas IPSB, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
email : ennisari056@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Sedangkan jenis data adalah data dokumenter, sumber data adalah data sekunder serta data berbentuk *time series* dari tahun 2004-2016. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,725 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau taraf signifikan 5% (0,05) dibandingkan dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,484 maka nilai sig lebih besar dari taraf signifikan atau $0,484 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengangguran terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi serta hal ini mengindikasikan bahwa angka pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan tidak ditentukan oleh pengangguran. Selanjutnya nilai R^2 dalam penelitian adalah 0,046 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh sebesar 4,6% terhadap angka pertumbuhan ekonomi dan sisanya 95,4% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Tingkat pengangguran, Tingkat pertumbuhan ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam suatu negara atau juga wilayah. Suatu negara atau wilayah kadang mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat dan kadang juga mengalami pertumbuhan yang pesat. Pertumbuhan ekonomi merupakan kajian ekonomi yang bersifat jangka panjang dan merupakan sumber utama dalam peningkatan standar hidup ekonomi masyarakat. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan, jika jumlah produk barang dan jasanya meningkat atau dengan kata lain terjadinya peningkatan GNP pada suatu negara atau wilayah tersebut.

Kota Padangsidimpuan merupakan salah satu wilayah yang mempunyai letak geografis yang strategis yang memiliki potensi alam yang mendukung untuk pertumbuhan ekonomi sebagai penghasil devisa negara. Melalui hal ini maka pemerintah daerah dapat meningkatkan kegiatan pertumbuhan perekonomian disegala sektor agar masyarakat memperoleh kesejahteraan. Kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan yang tersedia merupakan salah satu peluang yang bisa dimanfaatkan oleh penduduk kota padangsidimpuan untuk menggapai kesejahteraan itu. Pertumbuhan ekonomi di kota

Padangsidimpuan dapat digolongkan masih minim. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1

Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Kota Padangsidimpuan Tahun 2010-2016

Tahun	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat Pengangguran
2010	5,23	5,78
2011	5,85	6,12
2012	5,90	6,68
2013	5,80	4,42
2014	5,17	4,32
2015	5,08	4,75
2016	5,29	4,65

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan

Tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di kota Padangsidimpuan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kota Padangsidimpuan, bahwa pertumbuhan ekonomi di kota tersebut mengalami pertumbuhan atau peningkatan, tahun 2010 tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,23% kemudian pada tahun 2011 tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 5,85%, tingkat pengangguran juga mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar 5,78%, naik

pada tahun 2011 menjadi 6,12%. Selanjutnya pada tahun 2013 tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5,80% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 pertumbuhan ekonominya sebesar 5,90%, sedangkan tingkat pengangguran mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 6,68% turun pada tahun 2013 menjadi 4,42%. Selanjutnya pada tahun 2016 tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, pada tahun 2015 sebesar 5,08% meningkat pada tahun 2016 sebesar 5,29%, kemudian tingkat pengangguran mengalami penurunan, pada tahun 2015 sebesar 4,75% turun sebesar 4,65% pada tahun 2016.

Seharusnya jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka angka pengangguran semakin rendah dapat ditekan, dan sebaliknya jika angka pengangguran tinggi maka pertumbuhan perekonomian disuatu daerah tersebut lambat artinya menemui masalah. Alasan ini diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka angka pengangguran rendah dapat ditekan.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidimpuan masih jauh dari yang diharapkan. Kondisi ini sangat memprihatinkan bagi masyarakat kota Padangsidimpuan apabila dibiarkan secara terus menerus, maka masyarakat kota Padangsidimpuan akan jauh dari kesejahteraan. Sementara harga kebutuhan yang harus dipenuhi terus mengalami kenaikan harga dipasar. Selain dari itu, berbagai masalah sosial akan timbul ditengah-tengah masyarakat seperti : angka kriminalitas akan meningkat, kejahatan semakin banyak terjadi, menurunnya rasa keamanan dimasyarakat, dan tentunya berkurangnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah dan masalah sosial lainnya. Ada beberapa penyebab terjadinya fluktuasi terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah, produk domestik bruto(PDB), kesempatan kerja, tingkat inflasi, tingkat pendidikan, dan lain-lain.

Pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidimpuan mengalami fluktuasi yang mengakibatkan perekonomian tidak stabil. Akibatnya kesejahteraan masyarakat belum merata sepenuhnya. Pertumbuhan perekonomian itu masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Masih banyak sumber-sumber perekonomian itu yang belum termaksimalkan, Faktor-faktor penunjang pertumbuhan ekonomi juga belum terlaksana dengan baik, serta kebijakan-kebijakan yang dicanangkan pemerintah untuk pertumbuhan ekonomi belum terealisasi dengan sepenuhnya. Pertumbuhan perekonomian yang stabil dan terus mengalami peningkatan tentu akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, ini akan berdampak positif terhadap pendapatan negara. Dengan perekonomian yang sehat

dimasyarakat akan menekan angka kriminalitas dan masalah sosial lainnya. Di era modern sekarang ini pergerakan perekonomian sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat salah satunya adalah perkembangan teknologi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padangsidimpuan ”.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Sumber Daya Manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja melakukan usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Suatu pertumbuhan ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Kemampuan bekerja berarti melakukan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan produksi barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Rahardja (2008:133) ia mengatakan bahwa “ mengingat manusia adalah salah satu faktor terpenting dalam proses produksi, maka dapat dikatakan kesempatan kerja akan meningkat bila output meningkat”.

Untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan di masyarakat maka faktor-faktor produksi barang jasa dan modal harus ditingkatkan. Pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan. Sebab,tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktifitas dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahapan kemajuan selanjutnya. Sumber daya manusia dilihat dari aspek kualitas, yaitu kemampuan kerja yang dapat disumbangkan dalam proses produksi. Selain itu, sumber daya manusia dapat pula dilihat dari segi kuantitasnya, yaitu jumlah penduduk yang mampu bekerja.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi didalam masyarakat maka angka pengangguran dinegara atau daerah tersebut harus dapat ditekan. Dalam artian masyarakat yang menganggur tidak lebih banyak dibandingkan lapangan pekerjaan yang tersedia . Dengan sumber daya manusia yang termanfaatkan dengan baik maka produksi barang dan jasa dapat ditingkatkan, seiring dengan banyaknya masyarakat yang bekerja guna untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan dan kemakmuran hidupnya.

Pengangguran dapat ditekan dengan terkontrolnya tingkat pertambahan jumlah penduduk. Pertambahan penduduk dapat ditekan dan terkontrol, maka ketersediaan lapangan pekerjaan akan seimbang terhadap masyarakat pencari kerja. Dengan masyarakat yang bekerja, angka pengangguran rendah maka kesejahteraan akan tercapai. Masyarakat yang sudah sejahtera cenderung lebih konsumtif dalam hal membelanjakan pendapatan untuk memenuhi

kebutuhannya. Dengan demikian ini akan dapat memperluas pasar barang dan jasa. Maka penambahan pendapatan per kapita masyarakat tersebut akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kejadian ekonomi yang bersifat jangka panjang dan merupakan sumber utama dalam peningkatan standar hidup ekonomi masyarakat. Pengertian pertumbuhan ekonomi sering kali dikacaukan dengan pengertian pembangunan ekonomi. Menurut Sukirno (2010:423) bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan jumlah produk barang produksi, perkembangan infrastruktur penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa, dan penambahan produksi barang modal

a. Sumber-sumber pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh ketersediaan faktor-faktor produksi dalam suatu negara. Konsep-konsep dasar ekonomi mikro dalam teori produksi dapat dijadikan landasan untuk melihat faktor-faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Murni (2013:174) ia mengatakan bahwa “Berdasarkan konsep mikro dalam teori produksi, jumlah *output* sangat ditentukan oleh *input-input* yang terlibat dalam proses produksi. Secara umum faktor produksi tersebut dapat berupa sumber daya alam (tanah atau alam dan lain-lain), barang modal (berupa barang, mesin atau uang), tenaga kerja, dan keahlian (*managerial skill* atau *technical skill*)

b. Teori pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bidang penyelidikan yang sudah lama dianalisa oleh ahli-ahli ekonomi Mazhab Merkantilis, yaitu pemikiran-pemikiran ekonomi diantara akhir abad ke-16 dan abad ke-17. Para ahli ekonomi mempunyai perhatian terhadap adanya kemajuan ekonomi disetiap negara. Dari pemikiran mereka lahirlah teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi diantaranya teori klasik, neo klasik, teori Keynesian, serta teori pertumbuhan modern. Perhatian terhadap ekonomi oleh para ahli, sejak zaman sebelum klasik sampai dengan sekarang ini banyak menghasilkan pemikiran-pemikiran.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara memang tidak lepas dari yang namanya kesenjangan dan ketimpangan, dimana istilah yang kaya makin kaya dan yang miskin makin miskin. Artinya yang memiliki modal lebih akan mendapatkan kesempatan lebih besar dibandingkan dengan pemilik modal kecil dan menengah yang serba kekurangan modal. Disamping itu akses untuk mendapatkan pinjaman dari pihak perbankan lebih kecil, karena bank lebih memihak kepada para pengusaha besar yang memiliki modal besar

dibanding kepada pengusaha atau pemilik modal kecil.

Disamping itu pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional juga memberikan dampak yang begitu besar bagi pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Ketimpangan dan ketidakpastian pergerakan perekonomian dan perdagangan dunia yang semakin meningkat, ini tentu akan menyebabkan suatu kemungkinan-kemungkinan pertumbuhan ekonomi yang kurang menggembirakan bagi suatu negara.

d. Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi

Semenjak akhir perang dunia kedua, seperti sudah dinyatakan, berbagai negara membangun telah berusaha untuk mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi agar taraf kemakmuran masyarakatnya dapat ditingkatkan. Beberapa negara telah mencapai pembangunan dan perkembangan kemakmuran yang cukup besar. Walau bagaimanapun terdapat juga negara-negara yang belum mampu mengembangkan ekonominya. Menurut Murni (2013:183) ia berpendapat bahwa “ cara mudah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah dengan menaikkan tingkat tabungan dan investasi nasional. Untuk meningkatkan tabungan nasional dapat melalui kebijakan fiskal dan moneter”. Dengan kebijakan fiskal, yaitu menurunkan pajak akan menaikkan daya beli masyarakat dan juga mendorong kenaikan tabungan masyarakat. Dengan demikian objek pajak bertambah (pendapatan negara naik) dan sumber dana untuk keperluan investasi meningkat. Sedangkan melalui kebijakan moneter, yaitu menaikkan bunga tabungan sehingga akan menarik minat masyarakat untuk meningkatkan tabungannya.

Perekonomian akan tumbuh jika semua faktor mendukung, salah satunya adalah kestabilan disuatu negara tersebut, baik berupa kestabilan ekonomi maupun kestabilan politiknya. Kemudian faktor lain yang akan mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi adalah dengan melakukan kebijakan-kebijakan yang tepat, kebijakan fiskal yaitu dengan menurunkan pajak, tentu akan meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong masyarakat untuk menabung. Dan kebijakan moneter ialah menaikkan bunga tabungan, dengan naiknya bunga tabungan tentu masyarakat akan tertarik untuk menabung bahkan meningkatkan tabungannya.

2. Hakikat Tingkat Pengangguran

a. Pengertian pengangguran

Istilah pengangguran selalu dikaitkan dengan angkatan kerja (*labor force*). Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk ; a). berusia antara 15 sampai dengan 65 tahun, b). mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja, c). serta sedang mencari pekerjaan. Meskipun demikian tidak semua orang yang berusia 15-65 tahun termasuk angkatan kerja, karena mereka tidak mau berkerja. Misalnya orang yang tidak lagi memerlukan

pekerjaan karena sudah mempunyai kekayaan yang banyak, ibu-ibu rumah tangga, dan orang yang masih sekolah atau kuliah.

Pengangguran adalah sekelompok orang yang tidak bekerja namun masih aktif mencari pekerjaan atau menunggu kesempatan kerja kembali. pengangguran erat kaitannya dengan perkembangan penduduk dan kesempatan kerja, jika kedua hal tersebut tidak disiasati dengan tepat maka muncullah berbagai dampak yang bersifat negatif, baik terhadap kestabilan ekonomi maupun terhadap kestabilan sosial dan politik. Menganggur bukan berarti tidak bekerja atau tidak mau bekerja mereka mempunyai alasan-alasan tertentu misalnya, ibu rumah tangga yang harus mengasuh anak-anaknya, siswa SMP, SMA, atau bahkan mahasiswa yang harus kuliah terlebih dahulu.

b. Tingkat pengangguran

Setiap hari sebagian pekerja kehilangan pekerjaannya, dan sebagian lagi yang menganggur diterima bekerja. Pasang surut yang terjadi secara terus-menerus ini menentukan bagian dari angkatan kerja yang menganggur. Menurut Rahardja (2008:183) ia mengatakan bahwa “ besar kecilnya angka pengangguran sangat tergantung pada defenisi atau pengklasifikasian pengangguran. Setidak-tidaknya ada dua dasar utama klasifikasi pengangguran yaitu pendekatan angka kerja (*labour force approach*) dan pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*labour utilization approach*).

Tingkat pengangguran = $\frac{\text{Jumlah yang menganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100 \%$.

c. Dampak pengangguran

Kegiatan perekonomian suatu negara bertujuan agar tingkat kemakmuran masyarakat dapat memaksimalkan dan perekonomian selalu mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap (*sustained economic growth*). Tujuan ini tidak mungkin dapat dicapai jika tingkat pengangguran relatif tinggi. Tingginya tingkat pengangguran akan menimbulkan berbagai dampak yang bersifat negatif, baik terhadap kestabilan ekonomi maupun terhadap kestabilan sosial dan politik.

Perekonomian yang tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan tentu akan membawa dampak yang sangat menakutkan, dilihat dari pendapatan masyarakatnya yang tidak mencukupi kebutuhannya tentu akan membuat suatu masalah baru yakni akan mencari jalan untuk memenuhi kebutuhannya walaupun jalan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya melalui jalan yang tidak benar atau kriminalitas. Masalah-masalah sosial ekonomi seperti ini akan kerap terjadi, yang mengakibatkan keresahan dikalangan masyarakat. Keamanan dan kenyamanan akan dikhawatirkan oleh setiap masyarakat, karena takut menjadi korban kriminalitas dari masalah sosial ekonomi tersebut.

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali,

atau sedang mencari kerja, atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Istilah pengangguran pada dasarnya berasal dari kata menganggur yang artinya tidak melakukan apapun sama sekali. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran, produktifitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Kesejahteraan dan kemakmuran merupakan harapan setiap masyarakat, dengan tingkat kesejahteraan yang meningkat tentu masyarakat akan hidup dalam keadaan yang baik. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah tingkat pengangguran, dengan angka pengangguran yang tinggi disuatu wilayah, tentu ini merupakan masalah yang sangat mengusik, yang artinya semakain tinggi angka pengangguran disuatu daerah tersebut kestabilan perekonomian akan terganggu dan pertumbuhan perekonomian akan lambat. Karena masalah sosial tentang pengangguran tersebut merupakan suatu kendala nyata yang harus diselesaikan agar pertumbuhan perekonomian disuatu daerah tersebut bisa mengalami peningkatan atau pertumbuhan.

Dengan penekanan angka pengangguran disuatu daerah akan meningkatkan atau mempercepat pertumbuhan ekonomi didaerah tersebut. Para penganggur harus dioptimalkan dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Ini adalah suatu jalan dimana agar kehidupan layak dan kesejahteraan itu bisa tercapai. Pertumbuhan ekonomi sesuai dengan yang dicita-citakan akan terwujud apabila semua masyarakatnya bekerja tidak ada yang menganggur, ataupun setidaknya angka pengangguran itu bisa ditekan. Masalah tingkat pengangguran ini merupakan masalah yang sangat serius. Sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi dengan melakukan penekanan angka pengangguran secara terus-menerus pasti kesejahteraan yang sesungguhnya itu bisa terwujud.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di BPS (Badan Pusat Statistik) Padangsidempuan yang beralamat di Jalan. HT Rizal Nurdin Km 7 Pal IV Pijorkoling Padangsidempuan ,Sumatera Utara. Telp (0634) 28775 Faks (0634) 28775, alamat Email : bpspadangsidempuan.go.id. BPS Padangsidempuan dipimpin oleh Bapak Rinaldi. Kepala Sub Bagian Tata Usaha Ibu Pertiwi Sry Aminy. Penentuan dan penempatan lokasi

penelitian yang akan peneliti lakukan sudah dipertimbangkan sebelumnya. Penulis melakukan penelitian didasarkan beberapa alasan. Karena penulis menemukan masalah antara tingkat pengangguran terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi dikota Padangsidimpuan yang sangat besar pengaruhnya, dimana angka pengangguran dikota Padangsidimpuan masih terlalu besar yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi melambat. Kemudian alasan lain ialah karena sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian yang sama dengan judul penelitian, dimana masih sangat jarang penulis melihat dokumentasi atau penelitian tersebut.

Menurut Nana (2012:52) ia mengatakan bahwa “ metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan ideologis dan filosofis, pertanyaaan-pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.

Agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai peneliti harus menggambarkan metode yang sesuai dengan penelitian, maka dalam penelitian ini metode yang diambil adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum kedua variabel. Menurut Achmadi (2008:44) ia mengatakan bahwa “ penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk meruntuhkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode deskriptif itu merupakan metode untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Metode deskriptif sangat tepat dijadikan sebagai pendekatan dalam penelitian. Dengan demikian metode penelitian yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif yang ditetapkan, yaitu untuk mencari gambaran tingkat pengangguran terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi dikota Padangsidimpuan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, data dokumenter adalah jenis data penelitian antara lain berupa : faktur, jurnal, surat-surat, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter ini merupakan data yang telah dipublikasikan oleh instansi-instansi tertentu dibidangnya. Sedangkan sumber data adalah data sekunder yang merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung tetapi melalui media perantara atau diperoleh dan dicatatkan oleh pihak lain yang terkait. Sumber data dalam penelitian ini adalah Statistik Kota Padangsidimpuan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidimpuan. Data variabel yang akan diteliti ini dimulai dari tahun

2004 sampai dengan tahun 2016 dengan jumlah (n) adalah 13 periode.

Dalam penelitian ini dilakukan tahapan pengolahan data atau analisa data, yang dilakukan dengan menggunakan dua tahapan yaitu : Analisis deskriptif, Analisa ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel kedalam tabel distribusi frekuensi kemudian dilakukan analisis presentase serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut. Serta menghitung komponen statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Analisis Regresi, Analisis regresi adalah teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Secara geografis kota Padangsidimpuan terletak pada posisi 10° 28' Lintang Utara 101° 18' Lintang Selatan dan -990 1311 Bujur Timur -990 211 Bujur Barat. Sebelah utara dari kota Padangsidimpuan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Padangsidimpuan dan Batang Angkola), dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Padangsidimpuan Timur), dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Padangsidimpuan Barat/Kecamatan Siais) dan disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Padangsidimpuan Timur).

Kota Padangsidimpuan secara keseluruhan dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan yang dulunya merupakan kabupaten induknya. Kota ini merupakan persimpangan jalur darat untuk menuju kota Medan, Sibolga, dan Padang (Sumatera Barat) di jalur lintas barat sumatera. Topografi dari wilayah Padangsidimpuan yang berupa lembah yang dikelilingi oleh Bukit Barisan, sehingga kalau dilihat dari jauh, wilayah kota Padangsidimpuan tak ubahnya seperti cekungan yang menyerupai danau. Puncak tertinggi dari bukit dan gunung yang mengelilingi kota ini adalah Gunung Lubuk Raya dan Bukit (Tor) Sanggarudang yang terletak bedampingan disebelah utara kota. Salah satu puncak bukit yang terkenal di kota Padangsidimpuan yaitu bukit (Tor) Simarsayang. Juga terdapat banyak sungai yang melintasi kota ini, antara lain sungai Batang Ayumi, Aek sangkumpul Bonang (yang sekarang menjadi nama pusat perbelanjaan dikota ini) yaitu pasar Sangkumpul Bonang, Aek Rukkare yang bergabung dengan Aek Sibontar, dan Aek Batang Bahal.

Mayoritas penduduk kota Padangsidimpuan beragama islam, dan sebagian lagi beragama Kristen, Katolik dan Budha. Berdasarkan sensus jumlah penduduk Kota

Padangsidempuan adalah berjumlah 209.796 jiwa orang. penduduk yang beragama Islam : 85,58%, Kristen : 13,11%, Katolik : 0,88%, dan Budha : 0,43%. Secara umum penghasilan dari masyarakat kota Padangsidempuan adalah bertani, meliputi persawahan dan perkebunan. Hasil alam tersebut berupa karet, kopi, kelapa, kakao, cengkeh, kemiri dan kulit manis. Produksi perkebunan yang utama adalah salak. Kota Padangsidempuan terkenal dengan sebutan kota Salak karena di kota inilah para petani salak yang berada di kabupaten Tapanuli Selatan (yang mengelilingi wilayah kota ini), terutama pada kawasan di kaki Gunung Lubuk Raya, banyak terdapat hamparan kebun salak yang ditanami oleh masyarakatnya. Hasil dari kebun salak ini banyak yang dikirim keluar kota bahkan diekspor keluar negeri.

Tepat di pusat kota Padangsidempuan, terdapat sebuah alun-alun yang disebut dengan istilah Alaman Bolak (Halaman Luas), dan beberapa pusat perbelanjaan yaitu Plaza Anugrah yang berdampingan dengan Pasar Sangkumpal Bonang, dan sebuah Masjid Raya ditengah kota yang bernama Masjid Raya Al-Abror. Masjid ini dibangun bersamaan dengan pembangunan sebuah Stadion baru. Kota ini juga memiliki sebuah klub sepak bola yang bernama PSKPS (Persatuan Sepak bola Kota Padangsidempuan) yang bermarkas di Stadion Naposo yang sekarang berganti nama menjadi Stadion H.M.Nuridin, nama ini dibuat atas jasa beliau dalam pembangunan stadion tersebut ketika menjabat sebagai Bupati Tapanuli Selatan pada tahun 1962.

Kemakmuran dan kesejahteraan adalah impian dari setiap masyarakat, pergerakan perekonomian yang baik dan stabil tentu adalah modal yang sangat penting untuk mewujudkan perekonomian yang ideal. Negara atau daerah yang selalu mengalami peningkatan pertumbuhan perekonomian berarti masyarakatnya maju dan sejahtera. Yang ditandai dengan kesejahteraan dan kemakmuran oleh masyarakatnya dinegara atau wilayah tersebut. Berikut tabel pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan Tahun 2004-2016.

Tabel 2
Data Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan Tahun 2004 – 2016

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2004	5,05
2005	5,15
2006	5,53
2007	5,40
2008	5,65
2009	5,42
2010	5,23
2011	5,85
2012	5,90
2013	5,80
2014	5,17
2015	5,08

2016	5,29
Mean	5,4215
Median	5,4000
Maximum	5,90
Minimum	5,05

Sumber : Badan Pusat Statistik Dan Olahan Data

Tabel 2 memperlihatkan perkembangan pertumbuhan ekonomi selama 13 periode 2004 – 2016. Secara keseluruhan rata-rata (mean) Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan selama periode penelitian adalah sebesar 5,42 %. Dapat dilihat berdasarkan data yang ada bahwa periode penelitian pertumbuhan ekonomi cenderung fluktuasi.

Berdasarkan data pada tabel 2 pertumbuhan ekonomi yang tertinggi selama sama periode penelitian terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,90 %. Hal ini disebabkan karena kegiatan perekonomian mulai stabil dan tumbuh. Perekonomian tersebut berdasarkan tabel yang kita lihat naik sebesar 5 % dari tahun sebelumnya. Sektor yang paling tinggi menyumbang pertumbuhan ekonomi berasal dari sektor keuangan persewaan dan jasa keuangan serta sektor keuangan. Tidak tertutup kemungkinan perekonomian di Kota Padangsidempuan akan jauh lebih baik dan maju, apabila pemerintah dapat meningkatkan potensi-potensi tersebut, baik dari sektor perdagangan, jasa-jasa keuangan, pariwisata, dan pertanian. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang terendah terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 5,05 %. Pertumbuhan ekonomi belum maju pada saat itu dikarenakan Kota Padangsidempuan yang baru dimekarkan.

Pengangguran merupakan salah satu masalah ekonomi yang sangat besar pengaruhnya didalam kemajuan suatu perekonomian. Dengan angka pengangguran yang tinggi disuatu wilayah atau negara akan memperlambat kemajuan dan peningkatan kesejahteraan didalam masyarakat. Dan sebaliknya wilayah atau negara yang penganggurannya rendah akan mempercepat pemajuan pertumbuhan ekonomi, serta kesejahteraan serta kemakmuran sosial dapat dirasakan. Berikut adalah data perkembangan tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan tahun 2004-2016

Tabel 3
Data Tingkat Pengangguran Kota Padangsidempuan Tahun 2004 – 2016

Tahun	Tingkat Pengangguran
2004	11,42
2005	10,85
2006	9,51
2007	8,03
2008	7,57
2009	6,94
2010	5,78
2011	6,12
2012	6,68

2013	4,42
2014	4,32
2015	4,75
2016	4,65
Mean	7,0031
Median	6,6800
Maximum	11,42
Minimum	4,32

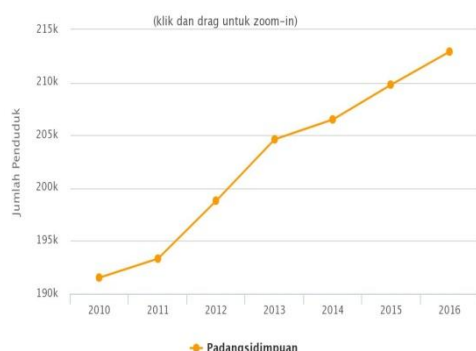
Sumber : Badan Pusat Statistik dan Olahan Data

Tabel 3 memperlihatkan perkembangan tingkat pengangguran di Kota Padangsidimpuan selama periode penelitian tahun 2004 – 2016 . Dimana tingkat pengangguran juga mengalami fluktuasi, rata-rata tingkat pengangguran selama periode penelitian adalah sebesar 7,00 %.

Perkembangan jumlah tingkat pengangguran di kota Padangsidimpuan yang tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 11,42 %. Pengangguran ini terjadi akibat dari Kota Padangsidimpuan mengalami pemekaran Kabupaten dari Tapanuli Selatan menjadi Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan data yang diperoleh TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) yang tinggi yaitu mencapai 67,95 % dan TPT (Tingkat Penganangguran Terbuka) sebesar 16,81 %, tentu akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh, Dimana tahun 2004 perekonomian masih lambat dan pengangguran tertinggi juga terjadi pada tahun 2004.

Selanjutnya tingkat pengangguran di kota Padangsidimpuan terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,32 %. Angka pengangguran pada tahun tersebut mengalami penurunan jika dilihat dari data yang diperoleh tahun sebelumnya. Dimana TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) megalami penurunan sebesar 6,29 %, kemudian angka pertambahan jumlah penduduk di Kota Padangsidimpuan yang sudah dapat dikendalikan. Berikut grafik pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Padangsidimpuan 2010-2016.

Jumlah Penduduk Kota Padangsidimpuan 2010-2016 (jiwa)



Sumber : BPS Kota Padangsidimpuan
Gambar 1 : Grafik jumlah penduduk Kota Padangsidimpuan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan penduduk yang sudah masuk usia kerja yaitu berusia 15 tahun keatas, tetapi dia

belum bekerja,karna masih melanjutkan pendidikan atau yang mengurus rumah tangga. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentasi jumlah orang yang menganggur dengan angkatan kerja. Berikut data tentang TPAK dan TPT tahun 2004-2016 di Kota Padangsidimpuan.

Tabel 4
Data TPAK Dan TPT Kota Padangsidimpuan Tahun 2004-2016

Tahun	TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)	TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)
2004	67,95	16,81
2005	63,97	16,97
2006	62,74	15,16
2007	63,69	12,61
2008	68,43	11,06
2009	65,99	10,52
2010	67,37	8,58
2011	69,45	8,81
2012	73,41	9,10
2013	65,02	6,80
2014	70,23	6,29
2015	68,27	6,96
2016	65,54	6,87

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja, yang merupakan penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Sedangkan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Kemudian yang ditandai dengan kenaikan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 yaitu sebesar 5,04% dibanding tahun 2014 yang mengalami kenaikan sebesar 5,17 %. Kemudian ditahun 2015 perekonomian tumbuh ditandai dengan kenaikan berbagai sektor seperti : akomodasi makan dan minum(7,53%), lapangan usaha informasi dan komunikasi (6,95%), usaha pengadaan listrik dan gas (6,93%), usaha pengadaan air , sampah (6,79%), pertanian, kehutanan, perikanan (6,43%). Kenaikan dari berbagai sektor tersebut merupakan dampak dari pertumbuhan perekonomian pada tahun 2014 yang memberikan persentasi kenaikan yang baik.

Hasil olahan data dengan menggunakan *software* SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel 4

dari hasil olahan data yang dilakukan, maka diperoleh persamaan tingkat pengangguran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PE = 5.616 - 0.027 (U)$$

Keterangan:

U : *Unemployment*

PE : Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 5
Hasil Uji t
Tingkat Pengangguran Dan Pertumbuhan
Ekonomi Di Kota Padangsidempuan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.611	.270		20.767	.000
pengangguran	.027	.037	.213	.725	.484

a. Dependent Variable: pertumbuhan
Sumber : Olahan data SPSS versi 22

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.213 ^a	.046	.041	.30409

a. Predictors: (Constant), pengangguran
Sumber : Olahan Data SPSS versi 22

Berdasarkan hasil olahan data dengan *software* SPSS pada persamaan diatas, maka dilihat bahwa konstanta pertumbuhan ekonomi adalah 5.611 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel tingkat pengangguran nilainya tetap atau konstan maka tingkat pertumbuhan ekonomi naik sebesar 5,62 %. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4 Estimasi persamaan tingkat pertumbuhan ekonomi diatas bahwa tingkat pengangguran mempunyai nilai koefisien 0,027.

Hipotesis alternatif pada persamaan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidempuan. Dari hasil estimasi pada persamaan tingkat pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,725 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 % , $\alpha = 0,05$ dibandingkan dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,484 maka nilai sig lebih besar dari α atau $0,484 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara tingkat pengangguran terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi serta hal ini mengindikasikan bahwa angka pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidempuan tidak ditentukan oleh pengangguran.

Apabila tingkat pengangguran mengalami peningkatan atau perkembangan, maka belum tentu akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat pertumbuhan ekonomi naik atau meningkat belum tentu akan mempengaruhi tingkat pengangguran. selanjutnya nilai R Square dalam penelitian adalah 0,046 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh sebesar 4,6 % terhadap angka pertumbuhan ekonomi. selanjutnya 95,4 % lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan, berdasarkan data-data yang diperoleh dapat dilihat bahwa angka pengangguran pada tahun 2004 mengalami kelesuan perekonomian yang sangat tinggi dimana mencapai persentasi pengangguran sampai 11,42 %. Selanjutnya angka pengangguran tersebut sudah dapat ditekan pada tahun 2016, angka pengangguran mencapai angka 4,65 %. Ini merupakan interpal yang cukup jauh jarak antara angka pengangguran tahun 2004 sampai 2016. Artinya sudah terjadi perubahan yang baik sehingga pengangguran tersebut bisa diekan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pengangguran tidak mempengaruhi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidempuan. Penelitian ini berlawanan dengan teori, yang dimana mengatakan apabila tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat maka angka pengangguran dapat ditekan, dan begitu juga sebaliknya apabila pengangguran dapat ditekan maka perekonomian tumbuh. Menurut Murni (2013-171) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi dimana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.

Demikian pula pada penelitian yang dilakukan oleh Ayuningsari (2011) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran Di Bali” dalam penelitiannya dia menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan upah minimum berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Bali. Akan tetapi tidak signifikan. Adapun data yang diperoleh dari ketiga variabel bebas pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan upah minimum berdasarkan nilai R^2 yang bernilai 0,308 menunjukkan bahwa dari ketiga variabel bebas tersebut menyumbang 38 % pengaruh terhadap jumlah pengangguran di Bali. Selanjutnya sisanya 62 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti lakukan dalam penelitiannya. Artinya sumber variabel lain lebih besar pengaruhnya terhadap jumlah angka pengangguran di Bali.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Asrianti (2017) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia” dalam penelitiannya menemukan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja

Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien R^2 sebesar 0,981 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut menyumbang 98,1 % pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. selanjutnya sisanya 1,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti lakukan pada penelitiannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Secara keseluruhan rata-rata (mean) tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidempuan selama periode penelitian adalah sebesar 5,42 %. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,90 %. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 5,05 %.

Secara keseluruhan rata-rata (mean) angka pengangguran di kota Padangsidempuan selama periode penelitian adalah sebesar 7,00 %. Angka pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 11,42 %, sedangkan angka pengangguran terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,32 %.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,725. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 % $\alpha = 0,05$ dibandingkan dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,484 maka nilai sig lebih besar dari α atau $0,484 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidempuan. Selanjutnya nilai R Square dalam penelitian adalah 0,046 menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh sebesar 4,6 % terhadap angka pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidempuan.

5. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidempuan. 2018. *Padangsidempuan Dalam Angka Dari Berbagai Tahun*. Padangsidempuan : Badan Pusat Statistik (BPS).
- Murni, Asfia.2013. *Ekonomika Makro (edisi revisi)*. Bandung : PT Refika Aditama
- Narbuko, dan Achmadi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Jakarta : FE-UI
- Sujana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.